

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan telah melakukan penelitian

A. Surat Keterangan Penelitian DPC PKB Kabupaten Tegal


PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
Membela Yang Benar
SURAT KETERANGAN
Nomor : 341/DPC-03/V/B.1/1/2020

Bismillahirrohmanirrohiim,

Yang bertanda tangan di bawah ini Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Tegal :

Nama : A.Firdaus Assyairozi, SE
Jabatan : Ketua DPC PKB Kabupaten Tegal
Alamat : Jl Karang Moncol II Desa Lebaksiu Lor Rt 03 Rw 04 Kec. Lebaksiu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

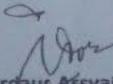
Nama : Akhmad Abdul Muhyi
Tempat & tanggal lahir : Tegal, 10 Februari 1996
NIM : 14010115140058
Jurusan : Departemen Politik dan Pemerintahan
Alamat : Desa Harjasari RT 02 RW 03, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Kantor DPC PKB Kabupaten Tegal guna melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul : ***Fenomena Pergantian Calon Wakil Kepala Daerah pada Pemilihan Kepala Daerah 2018 di Kabupaten Tegal.***
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Wallahul Muwafiq ilaa aqwmith thorieq.

Slawi, 21 Januari 2020

**DEWAN PENGURUS CABANG
PARTAI KEBANGKITAN BANGSA KABUPATEN TEGAL**


A. Firdaus Assyairozi, SE
Ketua



H. Agus Salim, SE
Sekretaris

DEWAN PENGURUS CABANG PARTAI KEBANGKITAN BANGSA KABUPATEN TEGAL

Jalan KH. Wahid Hasyim No. 13 Slawi 52401 | Telp : (0283) 6031282 | Fax : (0283) 491408
Website : www.pkbkabupatentegal.or.id | e-mail : sekretariat@pkbkabupatentegal.or.id

B. Surat Keterangan Penelitian Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tegal


**KOMISI PEMILIHAN UMUM
KABUPATEN TEGAL**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 28 / PL.02.2 - Kt / 3328/KPUKab/II/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tegal, dengan ini menerangkan bahwa :

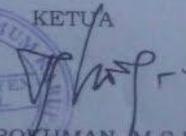
Nama : AKHMAD ABDUL MUHYI
NIM : 14010115140058
Tempat/tanggal lahir : Tegal, 10 Februari 1996
Jurusan /Prodi : Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Diponegoro
Semarang
Alamat rumah : Harjasari RT 02 RW 03M Kecamatan Suradadi
Kabupaten Tegal

Pada tanggal 21 januari 2020 telah melaksanakan wawancara dengan kami Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tegal tentang Fenomena Pergantian Calon Wakil Kepala Daerah Pada Pemilihan Kepala Daerah 2018 di Kabupaten Tegal guna bahan penulisan skripsi.

Dalam wawancara yang bersangkutan sangat akomodatif dalam mempertanyakan hal-hal yang berkaitan dengan dengan tema tersebut.

Demikian untuk menjadikan periksa guna seperlunya.

Slawi, 4 Februari 2020

KETUA

NUROKHAMAN, M.S.I



Lampiran 2: Panduan Wawancara (*Interview Guide*)

C. Ketua Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (DPC PKB)
Kabupaten Tegal

1. Pada PILKADA Kabupaten Tegal tahun 2018 lalu, PKB mencalonkan Entus Susmono dan Umi Azizah sebagai pasangan calon bupati dan calon wakil bupati, tetapi pada saat menjelang pemilihan, Entus Susmono meninggal dunia, mengenai hal itu bagaimana Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (DPC PKB) Kabupaten Tegal melakukan rekrutmen calon wakil bupati pada pilkada kabupaten Tegal 2018 pasca meninggalnya Entus Susmono?
2. Apakah kader partai lain atau masyarakat lain menerima informasi mengenai pendaftaran calon wakil Bupati dan diperbolehkan mengikut seleksi?
3. Terpilihnya Sabilillah Ardie ini diputuskan oleh DPP atau langsung dari DPC PKB Kabupaten Tegal?
4. Apa saja indicator atau pertimbangan dalam memilih Sabillah Ardie sebagai calon wakil bupati?
5. Apa saja strategi yang dilakukan DPC PKB untuk memenangkan pasangan Umi Azizah – Sabilillah Ardie?
6. Hambatan apa saja yang dirasakan oleh partai pengusung pasca meninggalnya calon bupati Entus Susmono?

7. Apakah setelah meninggalnya Entus Susmono hal ini menjadi peluang bagi partai lawan ?
8. Apakah partai pendukung diikutsertakan dalam pemilihan calon?

D. Ketua Dewan Syura DPC PKB Kabupaten Tegal

1. Pada PILKADA Kabupaten Tegal tahun 2018 lalu, PKB mencalonkan Entus Susmono dan Umi Azizah sebagai pasangan calon bupati dan calon wakil bupati, tetapi pada saat menjelang pemilihan, Entus Susmono meninggal dunia, mengenai hal itu bagaimana Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (DPC PKB) Kabupaten Tegal melakukan rekrutmen calon wakil bupati pada pilkada kabupaten Tegal 2018 pasca meninggalnya Entus Susmono?
2. Setelah terpilihnya Sabilillah Ardie apa kendala-kendala yang dihadapi guna meningkatkan popularitas Sabilillah Ardie itu sendiri?
3. Apa saja indicator atau pertimbangan dalam memilih Sabillah Ardie sebagai calon wakil bupati?
4. Apa peran partai pendukung dalam pergantian formasi pasangan calon nomor Urut 3?
5. Apakah peran NU dalam pergantian formasi calon pasca meninggalnya Entus Susmono?
6. Apa antisipasi yang dilakukan oleh PKB agar pendukung tetap loyal dengan diusungnya pasangan nomor urut 3 pasca meninggalnya Entus Susmono?

E. Ketua Tim Pemenangan Pasangan Umi Azizah – Sabilillah Ardie

1. Apa yang saudara ketahui tentang rekrutmen calon wakil bupati yang dilakukan oleh partai pengusung dan tim pemenangan?
2. Dari beberapa nama yang muncul, ada beberapa yang memiliki kemampuan yang mumpuni di bidang politik, apa indicator terpilihnya ardie?
3. Sabilillah Ardie kan belum terlalu familiar di kabupaten Tegal, strategi apa yang dilakukan untuk memenangkan pasangan calon tersebut ?
4. Bagaimana Peran NU dalam pemenangan partai PKB pada pilkada 2018?
5. Pada masa menjelang pemilihan bagaimana loyalitas pendukung terhadap pasangan umi ardie?
6. Jika money politik benar-benar terjadi, apa yang sudah disiapkan oleh tim untuk menangani hal itu?
7. Bagaimana cara kerja bersama antar tim pemenangan, NU dan badan otonomi partai?

F. Ketua Pengurus Cabang Nahdatul Ulama (PCNU) Kabupaten Tegal

1. Apa peran NU Kabupaten Tegal dalam pemilihan rekrutmen dan pilkada 2018 di Kabupaten Tegal
2. Pada saat rapat kordinasi tersebut apakah partai pendukung dilibatkan?
3. Pandangan saudara tentang pergantian calon pasca meninggalnya Entus Susmono selaku calon bupati dari kalangan NU Kabupaten Tegal, dengan terpilihnya Sabilillah Ardie yang notabene tidak aktif di Kabupaten Tegal?

4. Apa indicator yang merujuk kepada terpilihnya Sabilillah Ardie dibandingkan dengan beberapa nama yang dimunculkan pada saat itu?
5. Apakah berarti nama-nama yang muncul tersebut adalah nama-nama yang direkomendasikan oleh PKB dan NU itu sendiri?
6. Di Kabupaten Tegal itu NU dengan PKB berbeda dengan daerah-daerah lain, dan saya dengar NU kabupaten Tegal termasuk yang sering jadi tujuan studi banding NU daerah lain. Kenapa hubungan NU dan PKB di kabupaten Tegal bisa sangat harmonis?
7. Jika hanya terkait dengan sejarah pembentukan PKB dari kalangan NU harusnya daerah-daerah lain juga bisa, tetapi khusus di Kabupaten Tegal ini kan menarik jadi apakah ada suatu kerjasama-kerjasama dalam hal seperti apa?
8. Setelah terpilihnya Ardie, kemudian apa strategi NU untuk memenangkan pasangan Umi Azizah dan Sabilillah Ardie ?

G. Ketua KPU Kabupaten Tegal

1. Pasca meninggalnya entus susmono dari pasangan nomor urut 3, apa pandangan dari KPU terkait fenomena pergantian formasi calon bupati dan calon wakil bupati pada pilkada 2018?
2. Pada saat meninggalnya Entus tersebut apakah ada penolakan dari partai lain terkait keharusan partai pengusung mencari pengganti?
3. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh KPU pasca meninggalnya Entus Susmono?

4. Hambatan seperti apa yang dirasakan oleh KPU Kabupaten Tegal pasca meninggalnya Entus Susmono?
5. Apa yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Tegal terkait memberikan pemahaman kepada masyarakat pasca meninggalnya Entus Susmono?

H. Wakil Bupati Kabupaten Tegal

1. Bagaimana pandangan saudara terkait pergantian calon wakil bupati pasca-meninggalnya Entus Susmono?
2. Apa yang membuat anda memutuskan untuk maju sebagai calon wakil Bupati?
3. Apakah sebelumnya pak Sabilillah Ardie sebagai kader PKB dan NU?
4. Apa kendala yang dihadapi menjelang hari pemilihan pasca terpilih menjadi calon wakil bupati?
5. Apa yang dilakukan saudara untuk meningkatkan popularitas?
6. Apa saja yang dipersiapkan setelah terpilih sebagai calon wakil bupati?
7. Kalo untuk menyiapkan berkas-berkas persyaratan bagaimana, dengan waktu yang singkat itu?
8. Menurut anda dari beberapa nama yang muncul mengapa PKB lebih memilih anda sebagai wakil?

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

A. Narasumber : Ketua DPC PKB Kabupaten Tegal

Nama : A. Firdaus Assyairozi, SE

Waktu : 16 Januari 2020

1. Pada PILKADA Kabupaten Tegal tahun 2018 lalu, PKB mencalonkan Entus Susmono dan Umi Azizah sebagai pasangan calon bupati dan calon wakil bupati, tetapi pada saat menjelang pemilihan, Entus Susmono meninggal dunia, mengenai hal itu bagaimana Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (DPC PKB) Kabupaten Tegal melakukan rekrutmen calon wakil bupati pada pilkada kabupaten Tegal 2018 pasca meninggalnya Entus Susmono?

Jawaban: kalo PKB kan partai basisnya NU, sehingga ketika pak Entus calon bupati kita meninggal, kemudian kita berkordinasi dengan NU, karena undang-undangnya hanya waktunya 7 hari untuk kemudian mengajukan calon pengganti, stakeholder kita dan diputuskan di plenonya PCNU sehingga muncullah kandidat Sabilillah Ardie dari hasil rapat plenot PCNU itu. Dari nama-nama yang muncul terdapat PNSnya dua, satunya pak sekda, dr. Joko dan satunya ketua PCNU H. Was'ari, tapi kemudian ketika kordinasikan ke BKN pusat, waktu 7 hari itu ngga cukup untuk kemudian keluar surat pensiun dini, sehingga untuk pegawai negeri hasil rapat kita, nggak mungkin untuk diajukan karena apabila diajukan berarti nanti salah satu persyaratannya kurang, karena persyaratan itu harus salah

satunya kalo pegawai negeri itu ada surat pemberhentian/pensiun dini dari BKN, sementara kan prosesnya berjenjang sampai kemudian keluar surat itu ngga mungkin dalam waktu tujuh hari. Sehingga untuk calon-calon dari ASN kita coret semua untuk dua orang itu.

2. Apakah kader partai lain atau masyarakat lain menerima informasi mengenai pendaftaran calon wakil Bupati dan diperbolehkan mengikut seleksi?

Jawaban : ya engga, kan waktunya hanya tujuh hari. Waktu tujuh hari itu tidak mungkin kita membuka pendaftaran, verifikasi seperti saat pertama kali kita mulai kan kita ngga mungkin, ngga mungkin nyandak (cukup). Waktu tujuh hari itu kita lakukan untuk kordinasi dengan NU, kita rapat itu hampir sampe malem terus, tiga hari tiga malam kita rapat terus untuk mencari pengganti calon yang pas, karena ngga mungkin kita mbuka rekrutmen lagi sementara waktunya tujuh hari sudah harus ndaftar beserta komplit dengan persyaratannya.

3. Terpilihnya Sabilillah ardie ini diputuskan oleh DPP atau langsung dari DPC PKB Kabupaten Tegal?

Jawaban : diputuskannya oleh DPC dan PCNU setelah muncul satu nama kemudian diusulkan ke DPP, karena waktunya ngga cukup untuk kemudian ada seleksi ditingkatan DPP, jadi DPP sudah menyerahkan kepada DPC untuk menentukan calon pengganti, karena waktunya yang sangat mepet.

4. Apa saja indicator atau pertimbangan dalam memilih Sabillah Ardie sebagai calon wakil bupati? (Partisan/pendukung kuat, compartmentalization/latar belakang Pendidikan dan pengalaman organisasi atau kegiatan social)

Jawaban : dari berbagai kemungkinan yang masuk, nama Sabilillah Ardie itu muncul di urutan terakhir , alternative terakhir yang kemudian ada calon dari ASN dll itu. Ketika kemudian ada yang kurang persyaratan, ada yang nyalon tapi ternyata ijazah SMAnya tidak ada dan segala macamnya, akhirnya muncul yang terverifikasi itu pak Sabilillah Ardie. Pak Sabilillah Ardie itu keluarganya PKB, bapaknya anggota DPR dari PKB, pengurus DPP PKB, dan sempat jadi staf khususnya menteri PKB, pak Helmy Faishal Zaini waktu jadi menteri PDT, sehingga bisa dilihat dari sisi pengalaman, dan di PKBnya juga ada, karena beliau dulu memang staf khusus menteri PKB, sudah bagian dari kader PKB.

5. Apa saja strategi yang dilakukan DPC PKB untuk memenangkan pasangan Umi Azizah – Sabilillah Ardie?

Jawaban : yang pertama kita atur posisinya, tadinya kan bu Umi calon wakil bupati sehingga bu Umi kita taruh posisi calon bupati, sehingga untuk nyambung dengan kinerja pemdanya kan makanya bu Umi di calon bupati dan Sabilillah Ardie di calon wakil bupati. Dan kebetulan Sabilillah Ardie kan usianya masih muda, kemudian ahli IT lulusan amerika ITnya dan mendapat predikat cumlaude ijazahnya, sehingga kita yakin komposisi antara ibu Umi dan Ardie ini di kalangan milenial komposisinya sangat pas, karena lawan lawannya itu usianya usia tua semua, yang muda hanya pasangan Umi - Ardie, sehingga masuk ke kalangan milenial, pemuda, segala macem itu pas, lebih menarik minat generasi muda pemilih pemula. Itulah salah satu untuk pembeda dengan pasangan calon lainnya yang rata-rata usianya sudah usia senior. Sehingga secara modal social

sudah ada, karena memang kita sorot di posisi anak mudanya. makanya pak Sabillillah Ardie ini waktu kampanye dia focus menggarap kawula muda pemilih pemula, sehingga urusan pemilih pemula itu urusannya Ardie, karena cocok, usianya masih 30-an, jadi gap usia pemilih pemula dengan Ardie ini nggak jauh, sehingga merasa satu kaum. Sehingga itu salah satu nilai plus kita lah, yang untuk kita ”jual”, dalam kampanye kan jaulannya enak untuk kalangan pemuda.

6. Hambatan apa saja yang dirasakan oleh partai pengusung pasca meninggalnya calon bupati Entus Susmono?

Jawaban : Yang pasti karena startingnya lebih telat ya jadinya butuh penyesuaian antara pasangan calon ini. Kan ditemukannya itu (disandingkan) hanya dalam waktu satu bulan sampe pencoblosan, awal awal itu masih penyesuaian, antara Umi sama Ardie, ya wajarlah karena yang lain kan sudah dari awal sejak pendaftaran segala macem, kalo ini kan ketemunya setelah ada musibah. tapi ya nggak butuh waktu lama untuk saling menyesuaikan, dan memang akhirnya justru malah menyolidkan barisan dan dengan meninggalnya pak Entus kemudian para pendukungnya yang loyal itu semakin ingin menunjukkan bahwa kematian almarhum itu tidak sia-sia, untuk kemudian semacam busterlah, jadi jangan sampe alm. ki Entus itu meninggal kemudian jadi sia-sia masa pemerintahannya yang masih berapa PR itu jadi terkendala karena bu Uminya tidak melanjutkan sehingga itu menjadi tambahan moral tersendiri bagi para pendukung Entus Umi ini berlanjut.

7. Apakah setelah meninggalnya Entus Susmono hal ini menjadi peluang bagi partai lawan ?

Jawaban : mungkin partai lain beranggapan seperti itu, tapi ternyata mereka engga menghitung bahwa hal itu malah membuat semangat pendukung bertambah, yang mereka kira kan pasangan kita separo nyawanya sudah hilang, tapi ternyata pasangannya juga pas, karena hanya pasangan kita yang komplit, pasangan lawan semuanya laki-laki, kita ada laki-laki dan perempuan, pasangan lawan usia tua tua, kita ada tua dan ada muda.

8. Apakah partai pendukung diikutsertakan dalam pemilihan calon?

Jawaban : mereka juga mengusulkan, tapi kan hasil akhirnya tetap di DPC PKB, karena usungannya dari satu partai, tapi kita juga membuka peluang partai-partai pendukung juga kita mintai masukan, jadi ada mengusulka nama, tapi setelah direbug dengan PCNU ngga masuk.

B. Narasumber : Ketua Dewan Syura DPC PKB Kabupaten Tegal

Nama : Habib Sholeh Bin Tholib Al Athos

Waktu : 19 Januari 2020

1. Pada PILKADA Kabupaten Tegal tahun 2018 lalu, PKB mencalonkan Entus Susmono dan Umi Azizah sebagai pasangan calon bupati dan calon wakil bupati, tetapi pada saat menjelang pemilihan, Entus Susmono meninggal dunia, mengenai hal itu bagaimana Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan

Bangsa (DPC PKB) Kabupaten Tegal melakukan rekrutmen calon wakil bupati pada pilkada kabupaten Tegal 2018 pasca meninggalnya Entus Susmono?

Jawaban: karena kita dituntut aturan tujuh hari setelah meninggalnya calon, maka setelah pemakaman bupati Entus langsung rapat di kantor membicarakan tentang pengganti waktu itu, kalo saya memang punya pandangan dua orang dari internal dan eksternal. Karena waktu yang sedemikian singkat harus ada pengganti Entus dalam kurun waktu 7 hari kira-kira apa bisa sembarangan orang kan tidak. Akhirnya saya kasih dua alternative maka saya munculkan dua nama waktu itu pertama pak H. Baharuddin Nasori dari internal, dari eksternalnya saya munculkan Dr. Edi Utomo. dengan alasan karena pertama pak Baharuddin sudah tidak perlu mengenalkan kepada masyarakat orang semua sudah tau siapa Baharuddin, bicara popularitas Babeh (sebutan untuk pak Baharuddin Nasori) juga sudah lumayan, kondisi keuangan mampu, kan harus dihitung estimasinya kesana. Terus yang kedua, kenapa saya mengambil eksternalnya Dr. Edi juga seperti itu, pertama secara popularitas sudah karena beliau pernah menjadi kompetitornya entus susmono di tahun 2013, sehingga saya berfikir bahwa munculnya Dr. Edi, dia sudah populer, dia sudah dikenal. Itu yang pertama, dan yang kedua modal, walaupun sudah dikenal tapi tidak punya modal ya susah juga kan. Tetapi melalui pertimbangan ini itu Babeh sama sekali ngga mau, Dr. Edi juga tidak mau karena mintanya menjadi calon bupati, tetapi karena kita ngambilnya wakil setelah calon wakil kita naikkan, karena bu Umi Azizah sudah berpengalaman, terus momentum itu juga warga nadliyin tidak ingin ketinggalan

momentum. Setelah Dr. Edi tidak mau, terus pak Baharuddin juga ngga mau ya akhirnya kita cari lagi melalui rapat, muncul Dr. Joko Mulyono yang sekda, kemudian muncul H. Ahmad Was'ari Ketua PCNU, terus muncul mas Ardie, muncul lagi anaknya Entus, Haryo. Kan kita ranahnya step by step, kita juga artinya dari masing-masing calon ini ya kita tampung semuanya dari awal pak Bahruddin, kalo harapan saya pertama Baharuddin Nasori karena saya berfikir kalo pak Baharuddin Nasori sudah jelas popularitas sudah tinggi, sudah pengalaman politik, tatkala jadi bupati pun ngga masalah, dan bu Umi pun juga terima. Dan akhirnya dengan seperti itu kita rapat di PCNU, setelah itu sorenya saya dengan Pengurus Cabang Nahdatul Ulama, beserta Fraksi PKB kita runtut. Nah dari situ muncul Baharuddin sudah mentok, muncul lagi Dr. Edi kalo beliau mau jadi wakil Dr. Edi pada saat itu, tapi ngga mau, terus muncul lagi pak Joko, mentok di PNS, waktu yang sedemikian singkat maka tidak mungkin, pak Was'ari juga sama PNS, terus Haryo mentok di usia, waktu itu baru 24 belum 25 tahun. Nah itu, akhirnya mas Ardie. Waktu itu juga saya akui, berat juga ini mas Ardie, karena dia juga baru muncul dari Jakarta kesini (Tegal), maka saya ngomong, kalo Ardie masuk modalnya tinggi, karena harus menggenjot popularitas. Kualitas dengan popularitas berbeda, kalo kualitas kita sudah tau, mas Ardie ini pendidikannya Amerika, dan untuk pengalamannya juga pernah di kementerian PDT sebagai tim ahli, maka secara kualitas sudah bagus. Maka tinggal menggenjot popularitas, nah untuk menggenjod popularitas dari 287 desa di Kabupaten Tegal, maka harus turun semuanya di datengi. Maka setelah

Alhamdulillah mas Ardie muncul kemudian mendatangi setiap ulama dari berbagai tingkatan di tingkat besar maupun tingkat kecil, semuanya. Nah dari situ mulai mendongkrak popularitas Umi-Ardie. Dalam kurun waktu 1 setengah bulan, secara logika berat sekali, tapi Alhamdulillah karena saya juga mengakui kekompakan warga Nahdliyin, kompaknya luar biasa.

2. Setelah terpilihnya Sabilillah Ardie apa kendala-kendala yang dihadapi guna meningkatkan popularitas Sabilillah Ardie itu sendiri?

Jawaban: tidak ada, pertama karena kekompakan, kedua mas Ardie langkahnya juga maksimal, terus yang ketiga warga Nahdliyin juga menunggu siapa figure yang akan menjadi wakil yang berpasangan dengan Umi, sehingga berjalan dengan baik. Karena mohon maaf, sebelumnya yang dilihat bukan Ardienya, tetapi anaknya Baharuddin Nasori, jadi lebih mudah. Kalo orang lain mungkin akan sedikit sulit juga untuk mengenalkan.

3. Apa saja indicator atau pertimbangan dalam memilih Sabillah Ardie sebagai calon wakil bupati?

Jawaban : pertama Ardie itu di persiapkan di konsep untuk mewakili Babeh, persiapan ke depan DPR RI, itu sudah disampaikan ke saya. Sehingga ketika muncul itu kaya penyelamatan, kalo waktu itu ngga muncul mas Ardie juga berat juga, karena pertama untuk menggenjot popularitas bukan sesuatu yang mudah, nah kebetulan mas Ardie sangat dekat dengan millennial, sekarang kan yang boleh dikata begitu, yang muncul langsung naik itu kan millennial karena medsos. Tidak bisa dipungkiri, sementara mas Ardie ahli di bidang itu, karena

pernah masuk IT kementrian juga. Setiap kali mengadakan pertemuan dengan kyai A, kyai B selalu di munculkan di Facebook, sehingga bisa langsung menyebar dan cepat diingat oleh masyarakat, dari situ mulai popularitasnya tinggi.

4. Apa peran partai pendukung dalam pergantian formasi pasangan calon nomor Urut 3?

Jawaban: melalui tanfidz, kita berikan kekuasaan untuk komunikasi dan supaya tidak terjadi gap, karena saya tidak ingin pada waktu yang begitu singkat kalo ada gap antara partai pendukung dan partai pengusung, dan sehingga partai pendukungpun kalo setiap ada moment-moment apa tetep diajak bicara. Tetapi Alhamdulillah saya bangga juga partai-partai pendukung tidak begitu memberikan pressure terhadap PKB sebagai partai pengusung misal harus ini harus itu, tidak ada. Mereka betul-betul luar biasa, artinya dalam politiknya saya akui sudah pada hebat. Walaupun tidak dimasukkan ke dalam nama-nama itu (bakal calon) juga tetap loyal, karena mereka juga berfikir tentang estimasi, hitunglah tatkala muncul Umi – Ardie ya sudah, yang artinya kekuatan sudah bagus, partai pendukung juga maksimal.

5. Apakah peran NU dalam pergantian formasi calon pasca menigalnya Entus Susmono?

Jawaban: ngga bisa dipungkiri peran NU sangat besar, karena partai PKB itu adalah lahir dari rahim NU, sering saya sampaikan, lahir dari Rahim NU maka jangan durhaka kepda orang tua, nah itu mulai dari saya menjadi ketua tanfidz

tahun 2008, 2009 tatkala ada pilihan ya itu mulai, saya sebagai ketua ada audiens di cabang Nahdatul Ulama kita kesana terus kita sampaikan ke kyai, ke cabang Nahdatul Ulama, calon-calon DPR nya panjenengan silahkan mau di gojlog, silahkan mau di gembelng monggo, saya hanya sebagai driver, saya hanya membawa mereka. Ini membuat kesepakatan, mau jadi atau tidak terserah panjenengan dan saya sampaikan terhadap DPR DPR itu, jangan setelah jadi lalu lali (lupa) dengan Nahdatul Ulama, karena mereka yang membesarkan kita, PKB itu hanya sebagai kendaraan, majikannya itu NU, jadi jangan sampai berani dengan majikan. Alasan hubungan NU dan PKB di kabupaten Tegal lebih erat dibanding daerah daerah lain, karena didaerah lain hanya ngaku bahwa partai PKB itu partainya NU, tetapi ngga ada perhatian sama sekali, kalo kami ada kontribusi kepada Nahdatul Ulama, terus pas jaman aspirasi ya tolong lah aspirasi untuk Nahdatul Ulama dari masing-masing wilayah, sehingga tidak ada gap antara PKB dan NU, termasuk mengkritisi. Kita sudah mengusung, kita sudah maksimal kritisi bupati wakil bupati ya dengan Nahdatul Ulama. Kita ini berjalan ya NU, ya PKB, Birokrasi, duduk bareng tiga bulan sekali. Kemarin mau refleksi satu tahun, ya kita duduk bareng dulu barangkali ada dusta diantara kita, mak kita terbuka semuanya, nah ini keuntungan disitu yang tidak dimiliki oleh partai lain dan tidak ada juga di daerah lain. Ya mungkin daerah lain kepingin kaya Tegal, tetapi ngga mudah, karena saya juga melalui proses yang panjang, saya dulu ketua PAC, saya dulu juga ketua ranting, karena saya dulu

step by step belajar politik. Politik itu ada pendidikan politik, ada juga pengalaman politik, kalo saya pengalaman politik.

6. Apa antisipasi yang dilakukan oleh PKB agar pendukung tetap loyal dengan diusungnya pasangan nomor urut 3 pasca meninggalnya Entus Susmono?

Jawaban : kuncinya agar suara PKB tidak diambil oleh partai lain, kita genjot mas Ardie terjun maksimal, bu Umi terjun maksimal, menerangkan secara maksimal, NU nya gerak, PKBnya gerak semuanya. Nah kami keuntungannya bukan hanya PKB yang gerak, NU juga gerak maksimal. Tidak bisa dipungkiri PKB kalo ngga dibantu oleh Nahdatul Ulama tidak ada apa-apanya, ya contoh partai-partai islam yang lain tanpa didukung oleh kekuatan ormas besar gitu, tetapi kalo PKB didukung oleh ormas besar dari tingkat bawah sampai tingkat atas maka bisa jalan terus. Kalo kami PKB dengan NU, PKB betul-betul memperhatikan Nahdatul Ulama sehingga NU tidak merasa ditipu, NU tidak merasa hanya dimanfaatkan atau hanya diambil santannya saja, empasnya dibuang, sehingga sampai sekarang pun, tatkala kita rapat yang kaitannya dengan ini kita ini punya **[Segitiga Emas]**. di PKB itu ada segitiga emas, yaitu NU, PKB, dan Birokrasi, birokrasi disini bupati dan wakil bupati, setiap rapat membicarakan apapun ya tiga komponen ini harus ada, baik masukan dari Nahdatul Ulama, masukan dari PKBnya, terus keadaan birokrasinya bagaimana. Bupati dan wakil bupati sampaikan keluhannya apa, capaiannya apa dan apa yang perlu dibenahi baru nanti dikritisi oleh kami PKB dan NU. Seperti biasanya kalo kita rapat ya di PKB ada saya, Idos (Ketua DPC PKB) dan mas Agus, ketua

Syura, Ketua Tanfidz, Sekertaris, di NUnya kyai Hambali Syuria, pak Was'ari ketua Tanfidziah dan satunya mas Kholis sekertaris, kemudian dari birokrasi Umi-Ardie, jadi ada 8 orang, lah itu kalo udah rapat 8 orang selesai, ada situasi apapun ya selesai. Lah kami pemikiran bukan hanya satu orang, kita juga saling debat, saling musyawarah mencari solusi, lah itu kelebihanannya disitu, itu ngga dimiliki oleh partai lain. Dan ditubuh kami di dalam segitiga emas ini tatkala sudah berbicara tentang NU ya udah kalo suria tanfidziah apapun keputusannya kebawah mengikuti, PKB seperti itu, kalo Syura, Tanfidz memutuskan ya sudah kebawah mengikuti, berate ini kan sudah luar biasa, itu di PKB kami seperti itu.

C. Narasumber : Ketua Tim Pemenangan

Nama : H. Nur Kholis Sobari

Waktu : 20 Januari 2020

1. Apa yang saudara ketahui tentang rekrutmen calon wakil bupati yang dilakukan oleh partai pengusung dan tim pemenangan?

Jawab : jadi pasca pemakaman ki Entus, pemakan selesai itu kita langsung rapat empat hari empat malam secara safari, jeda itu ketika shubuh, waktu makan sama waktu sholat. Memang karena yang meninggal itu calon bupati, mungkin kalo untuk mencari calon bupati kan gampang ya, tinggal calon wakil bupati dinaikkan selesai, artinya figurnya sudah ada dan sudah layak, tetapi untuk mencari calon wakil bupati memang kita agak lumayan dipusingkan yang

pertama tentu kita mencari figure bukan hanya sekedar punya kemampuan leadership aksi, tetapi juga dalam waktu yang relative singkat hanya 40 hari sementara kebutuhan-kebutuhan untuk pilkada operasional murni itu juga biayanya tidak sedikit terutama untuk biaya saksi, saksi untuk dimasing-masing TPS itu kan antara 150 sampai 200 ribu per kepala dikali 3800 sekian, sehingga kita memang agak difokuskan mencari figure yang punya kemampuan secara leadership memimpin kabupaten Tegal tetapi juga punya kemampuan secara financial sebagai bentuk pengganti keringat para saksi dimasing-masing tempat.

2. Dari beberapa nama yang muncul, ada beberapa yang memiliki kemampuan yang mumpuni di bidang politik, apa indicator terpilihnya ardie?

Jawaban : jadi yang pertama begini, ini saya sampaikan hasil keputusan rapat menominasi calon wakil bupati, karena untuk calon bupatinya udah selesai, calon wakil bupati diangkat jadi calon bupati jadi kita konsentrasinya hanya mencari calon wakil bupati. nama hasil keputusan itu yang pertama itu pak Ahmad Was'ari, itu peringkat pertama. Kemudian yang kedua itu sabilillah Ardie, yang ketiga ada nama dr. joko mulyono, kemudian yang ke empat ada dr. edi utomo, kemudian ada H. Romli waktu itu bendahara PCNU juga, kalo mas haryo sih sebenarnya ngga masuk nominasi hanya dimedia memang muncul, tetapi di internal rapat itu ngga muncul. Yang pertama kalo melihat kesiapan untuk memimpin kabupaten Tegal pak Dr. Edi mungkin lebih siap karena sudah pernah mencalonkan diri, tetapi pada saat itu pak Dr. Edi sudah sempat di telfon, ditelfon oleh salah satu peserta rapat karena memang beliau diutus untuk

menghubungi pak Edi, tapi jawaban beliau, beliau tidak siap menjadi wakil tetapi kalo bupati siap, berapapun biayanya saya tanggung. Mungkin kalo calon bupati kita sudah tidak bisa ditawarkan, karena dr, edi kan yang pertama bukan kader NU asli, kemudian yang kedua bukan kader partai pengusung, sehingga ini sangat sangat tidak. Dan pada saat hasil keputusan nomer urutnya sudah diurutkan, itu pak was'ari langsung berangkat ke Jakarta untuk mengurus di BKN karena beliau itu ASN, ternyata aturan di ASN itu digaji tanggal 1 untuk kerja 30 hari ke depan, sehingga pak was'ari kalo mau mundur sebelum tanggal 30 itu tidak bisa, karena sudah terbayarkan tanggal 1 dan pekerjaannya harus selesai sampai tanggal 30, sementara di KPU jeda waktunya 7 hari dan maksimal tanggal 24, jadi pak was'ari masih harus nunggu 6 hari, kalo nunggu sampai 6 hari, masa yang disediakan oleh KPU sudah habis. Kemudian Ardie, dari sekian banyak calon yang dinominasikan yang betul-betul kader PKB ya mas Ardie, hanya saja kader PKB prosesnya tidak di kabupaten Tegal, beliau prosesnya di Jakarta, kan tentu karena pengusung pasangan umi ardie atau entus umi itu partainya tunggal maka juga ada pertimbangan yang diusung itu kader partai, kalo yang lain kenapa mas ardie nomor urut dua karena pertimbangan beliau kader partai, beliau juga masuk di structural DPP PKB ditambah beliau mantan staf khusus menteri pak helmy faisol yang pada saat itu representative menteri dari PKB.

3. Sabilillah Ardie kan belum terlalu familiar di kabupaten Tegal, strategi apa yang dilakukan untuk memenangkan pasangan calon tersebut ?

Jawaban: dari awal itu ketika saya diamanati untuk menahkodai entus-umi yang paling saya khawatirkan itu ketika ada rival yang siap memberikan atau melakukan money politik secara besar-besaran sebagai mana yang dulu dilakukan oleh dr. Edi, itu memang pekerjaan berat bagi saya, jadi yang saat khawatirkan itu yang itu rivalnya. Tetapi setelah berjalan ada pasangan entus – umi, kemudian ada bagas, kemudian juga ada pak rusbandi, hasil pengamatan saya beliau-beliau rival itu betul betul nyalon, tidak ada indikasi akan melakukan money politik secara massif, sehingga saya sudah pede banget jauh-jauh hari, karena nyuwun sewu, kalo bicara partai sih PKB dengan PDI kalo mereka tanpa di dorong oleh kerbau besar di belakangnya ya mungkin 11/12 lah PKB dan PDI di kabupaten Tegal tetapi beda cerita kalo NUnya All out mendukung PKB, ini PDI belum kelas.

4. Bagaimana Peran NU dalam kemenangan partai PKB pada pilkada 2018?

Jawaban : ya, jadi dari mulai tahun 2009 kan pemilu legislative, PKB hanya mampu mendapatkan 8 kursi karena memang 2009 NU biasa-biasa saja sebagai mana yang dulu digembor-gemborkan NU tentang khittah. Tetapi dengan memiliki kepentingan yang sama antara NU dan PKB ingin kepemimpinan daerah dipegang oleh kader NU, syukur-syukur ya kader PKB, mereka dua lembaga ini itu punya misi yang sama. Hanya bermodalkan 8 kursi pada saat itu apalagi di rivalnya itu kalo sampean menyaksikan pilkada 2013 itu kan ngeri, siapa warga di tingkatan bawah yang tidak kebagian uang atai supermi, kan hampir ngga ada , hamper semua kebagian, tetapi dengan kekompakan PKB dan

NU bisa menepis itu semua sehingga bagi saya jika NU dan PKB masih memiliki solidaritas di kabupaten Tegal insyaAllah saya masih pede, sampe-sampe mas Ardie datang ke Tegal ya yang kenal hanya keluarganya, selain keluarga dekat ya saya, karena saya rumahnya berdampingan dengan mas Ardie yang asli di babakan itu. Hamper seluruh pengurus NU itu ngga ada yang kenal mas Ardie, tetapi saya sebagai ketua tim pada saat itu berfikir cari wakil siapa saja ngga begitu penting, tetapi yang menjadi persoalan PKB sebagai partai pengusung juga tidak punya kemampuan kalo kemudian harus menyiapkan anggaran biaya ganti keringat saksi dengan sejumlah 3800 sekian orang dikali 200 ribu, ini kan bukan uang sedikit. Ini baru transportnya, belum untuk anggaran konsumsi karena kalo di total itu sekita 3 miliar lebih, sekalipun pak H. was'ari jadi alternative pertama yang disodorkan pada saat itu teman-teman pengurus NU sudah kompak, sudah siap kuntengan (iuran) untuk memenuhi kebutuhan pokok, Cuma terkendala di aturan di BKNnya itu saja, tapi kalo yang lain lain sih hampir siap, karena temen-temen pengurus langsung saya yang ngomandani saya kumpulkan semua pengurus tak ceritakan kebutuhan-kebutuhan pokok yang harus dilengkapi tidak bisa tidak, kita mau seperti apa dibikin lelang, berapa berapa ketemu angka 3 miliar itu hanya dilingkup pengurus NU, karena beliau secara kebetulan kan sebagai ketua PCNU, saya sekertaris, saya ngomandoni jadi semua gampang.

5. Pada masa menjelang pemilihan bagaimana loyalitas pendukung terhadap pasangan umi ardie?

Jawaban : jadi begini, figure ki Entus dan Bu Umi kan masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan, kalo disandingkan dengan standarisasi mana yang lebih kader NU atau kader NU yang punya karatnya paling tinggi ini kan bu Umi Azizah, dari sisi pengabdian beliau hampir 30 tahun lebih beliau jadi pengurus di fatayat. ki entus secara amaliyah mungkin semenjak lahir beliau NU, tetapi beliau bergabung menjadi struktur NU itu kan mulai tahun 2010, kalo boleh saya menggunakan bahasa lain itu naturalisasi, sehingga ditingkatan warga NU paling bawah secara popularitas ki entus bagus, tetapi secara elektabilitas kalah dengan bu Umi. Kalo popularitas ngga ada yang ngga kenal ki entus tetapi juga tidak semua orang suka dengan karakteristik yang seneng banyol kebabsan seperti itu, karena saya sebagai ketua tim pemenangan saya ngga punya cara lain yang bertugas untuk mengkonsolidasi warga NU ya saya, jadi yang abangan-abangan biarkan ki entus, tetapi kalo structural NU sama badan otonomi NU semua dibawah kendali saya, dan ketika saya turun ke bawah dengan kondisi yang seperti itu saya it sudah yakin seyakin-yakinnya, secara kekeluargaan dengan ki entus walaupun ki entus sudah tidak ada, tetapi bahwa sesungguhnya saya sudah punya keyakinan ketika bu Umi yang nomor 1 karena sebelum masuk di tahap pencalonan bakal calon itu juga warga NU di bawah banyak yang berkeinginan itu dibalik bu Uminya yang jadi bupati, itu banyak. Makanya ketika Allah mentakdirkan seperti itu, ini berarti mengkabulkan sebagian doa warga NU dibawah, dan itu saya sudah yakin seyakin yakinnya bahwa in suaranya bakal naik keatas, ditambah lagi saya itu kan dibeberapa titik harus pasang orang hanya

untuk mengintip pergerakan yang paling saya takuti, yaitu uang, karena sekalipun tahun 2013 itu sudah bisa membuktikan tetapi tidak gampang untuk dipertahankan bahwa politik uang tidak selamanya bisa dimenangkan sebab dikabupaten Tegal itu tidak selamanya uang bisa menang, itu hanya pilkada tetapi kalo pemilu legislative ada, yang jadi anggota dewan yang ngga peke uang ngga ada, seratus persen. Tetapi itu hanya bisa berlaku di tegal itu hanya pilkada, sedangkan pileg ngga bisa, menerapkan pileg sebagaimana bupati, wakil bupati ya ngga bisa.

6. Jika money politik benar-benar terjadi, apa yang sudah disiapkan oleh tim untuk menangani hal itu?

Jawaban: strategi dasarnya sama pada saat tahun 2013. jadi yang tidak dimiliki oleh calon lain kita punya pasukan yang disetiap desa itu ada, dan itu sangat mudah untuk digerakkan, itu banser, kalo partai lain kan hanya mengandalkan satgas partai, coba PDI di polkan (ditotalkan) untuk mengumpulkan satgas, paling hanya ada seribu, tetapi kalo da calon bupati yang diusung oleh partai dan dorong oleh NU, kita punya banser di semua desa. Dan itu hampir rata-rata banser di desa itu bukan orang cacangan misalkan secara fisik renta-rentu (tidak kuat), tetapi secara mental gebrakan bagus, karena memang diklatnya banser itu dibekalnya lahir batin, jadi ketika mereka mendapatkan perintah akan seperti kesetanan (totalitas), dan ini yang tidak dimiliki oleh yang lain.

7. Bagaimana cara kerja bersama antar tim pemenangan, NU dan badan otonomi partai?

Jawaban: jadi begini, distruktur tim pemenangan ketuanya saya yang bukan pengurus PKB tapi representative dari NU, sekretaris TIMnya itu representative dari partai pengusung PKB, pada saat itu Agus Salim. Ketua tim dengan sekretaris tim itu sama sekali tidak pernah turun bersamaan, karena sesungguhnya yang digerakkan hanya NU. Karena sesungguhnya NU butuh partai untuk pengusung, tetapi ketika konsolidasi, ya NU. Tetapi kalo bahasa ini sering dikeluarkan kan kurang bijak juga. Kalopun ada konsolidasi partai, mengumpulkan structural DPC mengundang DPAC dan ranting, ya hanya sekali itu saja. Berbeda dengan saya menyelesaikan structural NU, saya turun di kecamatan-kecamatan, ketika ada agenda-agenda besar ditingkat ranting ya saya turun terus tetapi ya saya hampir ngga pernah ketua tim dengan sekretaris tim turun bareng. Semua orang pengurus garda bangsa, ya itu orang NU dan semua Perempuan Bangsa cara perekrutannya ya sebagian besar orang fatayat, ketika saya menggerakkan fatayatnya, berarti PBnya dibawa, tetapi kalo saya menggerakkan PB, belum tentu fatayatnya dibawa. Sehingga sulit untuk menjelaskan kerja sama antar NU dengan PB dan garda bangsa itu tadi, sulitnya begini karena orangnya sama, karena tinggal di undang saja semua pengurus fatayat sama anggotanya dikonsolidasi saya pastikan semua perempuan bangsa ada didalamnya

D. Narasumber : Ketua PCNU Kabupaten Tegal

Nama : Ahmad Was'ari

Waktu : 22 Januari 2020

1. Apa peran NU Kabupaten Tegal dalam pemilihan rekrutmen dan pilkada 2018 di Kabupaten Tegal?

Jawaban : yang pertama peran NU yang jelas-jelas bisa dilihat adalah bahwa ketika penentuan wakil ini rapat antara DPC PKB sebagai partai pengusung sama PCNU ini sampai tiga kali dalam satu hari untuk menentukan siapa nanti penggantinya ki Entus dalam posisi sebagai wakil

2. Pada saat rapat kordinasi tersebut apakah partai pendukung dilibatkan?

Jawaban: tidak ada

3. Pandangan saudara tentang pergantian calon pasca meninggalnya Entus Susmono selaku calon bupati dari kalangan NU Kabupaten Tegal, dengan terpilihnya Sabilillah Ardie yang notabene tidak aktif di Kabupaten Tegal?

Jawaban: itu rapat sudah berdarah-darah mencari beberapa figure dan tidak menyebut Ardie saat itu, karena keputusan DPC dengan NU bahwa untuk menduduki posisi wakil adalah saya (Ahmad Was'ari). Nah kemudian saya ada kekurangan satu persyaratannya adalah harus mundur dulu dari PNS, dan kemudian saya ke Jakarta mengurus itu, ternyata pension untuk PNS itu adalah pada tanggal satu tanggal muda padahal terakhir pada tanggal 24 kalo ngga salah,

tanggal 24 itu harus persyaratan calon diserahkan kepada KPU Kabupaten Tegal, begitu saya ke Jakarta mengurus pension ngga bisa bingung akhirnya kita waktunya yang sudah mepet, saat itu kita menganggap bahwa Ardie adalah yang cocok bisa memenuhi persyaratan dalam waktu dekat karena saat itu Ardie ini lagi daftar jadi staf ahli menteri kominfo, jadi persyaratannya kan masih komplit.

4. Apa indicator yang merujuk kepada terpilihnya Sabilillah Ardie dibandingkan dengan beberapa nama yang dimunculkan pada saat itu?

Jawaban: pak Joko familiarnya dengan NU kan kami lihat masih kurang, kalo Haryo tidak bersedia, sedangkan Dr. Edi menolak untuk menjadi wakil bupati tapi kalo bupati mau. Itulah mungkin Ardie juga representasi dengan tokoh partai PKB, soal proses pengenalan kita bisa desain, intinya jika saat itu kenapa harus segera muncul nama karena ini darurat, kalo sampai dengan deatline waktu yang ditentukan belum muncul, persyaratan belum masuk maka Umi Azizah gugur. Karena waktu hanya 7 hari dan berkurang 2 hari karena saya proses di Jakarta selama dua hari lah.

5. Apakah berarti nama-nama yang muncul tersebut adalah nama-nama yang direkomendasikan oleh PKB dan NU itu sendiri?

Jawaban: kesepakatan partai pengusung dengan NU itu sebenarnya hanya saya, tidak ada Dr. Joko, tidak ada Dr. Edi, tidak ada Haryo, tidak ada yang lain. Itu mungkin usulan dari yang lain-lain lah, saya ngga tau dari komponen mana, hanya saja saya tadi terkendala persyaratan itu tadi saja.

6. Di Kabupaten Tegal itu NU dengan PKB berbeda dengan daerah-daerah lain, dan saya dengar NU kabupaten Tegal termasuk yang sering jadi tujuan studi banding NU daerah lain. Kenapa hubungan NU dan PKB di kabupaten Tegal bisa sangat harmonis?

Jawaban: sebenarnya muncul daripada kesadaran kita, jujur lah satu satunya partai yang kemudian didirikan dan dideklarasikan oleh komponen NU khususnya waktu itu oleh PBNU dan kemudian ke bawah itu pembentukan DPW, DPC, DPAC itu semuanya itu saya dulu tim 9 untuk membentuk DPC PKB di tingkat kabupaten Tegal, ada saya Kyai Hambali dll, jadi tidak ada orang diluar NU yang mendirikan PKB. Dari awalnya itu jadi kalo ya jujur kalo kita mau milih partai yang murni didirikan oleh NU ya PKB.

7. Jika hanya terkait dengan sejarah pembentukan PKB dari kalangan NU harusnya daerah-daerah lain juga bisa, tetapi khusus di Kabupaten Tegal ini kan menarik jadi apakah ada suatu kerjasama-kerjasama dalam hal seperti apa?

Jawaban: ya jelas, ada kerja sama yang cukup harmonislah, antara partai dengan NU, kemudian pengurus NU nya sendiri tidak ada yang kemudian punya kemauan untuk nyalon kecuali memang melalui forum rapat di tunjuk, tapi untuk maju sendiri-sendiri tidak ada jadi solid, NU tetep satu paket. Termasuk adanya Ardie juga begitu (melalui rapat antara PKB dan NU), makanya kemudian karena itu sudah keputusan ya apapun kelebihan kekurangan kita tetap solid dan kita dukung sampai jadi.

8. Setelah terpilihnya Ardie, kemudian apa strategi NU untuk memenangkan pasangan Umi Azizah dan Sabilillah Ardie ?

Jawaban: kita sebut bahwa keduanya itu kader, satu mungkin kader partai walaupun kadernya di luar, kemudian bu Umi jelas sebagai kader NU sehingga NU itu tetap satu suara, bahwa munculnya Umi-Ardie itu adalah hasil keputusan pleno PCNU dan hasil keputusan gabungan antara PCNU dan PKB. Warga Tegal ini khususnya NU sekarang ini ya masih apa kata PCNU, begitu PCNU melalui rapat dengan berbagai pertimbangan memutuskan A ya kebawahnya ngikut, akhirnya di kecamatan-kecamatan juga begitu semuanya berdasarkan dari pada atasan melalui rapat-rapat bersama.

E. Narasumber : Ketua KPU Kabupaten Tegal

Nama : Nurokhman, M.S.I

Waktu : 20 Januari 2020

1. Pasca meninggalnya entus susmono dari pasangan nomor urut 3, apa pandangan dari KPU terkait fenomena pergantian formasi calon bupati dan calon wakil bupati pada pilkada 2018?

Jawaban : kalo kita KPU kan hanya lembaga yang menjalankan pemilu, jadi kita hanya bisa mengatakan bahwa pergantian itu adalah sesuatu yang harus dilaksanakan seperti yang kita bicarakan yaitu tentang aturan pemilihan bupati wakil bupati, sesuai dengan ketentuan undang-undang dan PKPU bahwa ketika

calon meninggal sebelum 30 hari itu bisa dilakukan pergantian, jadi menurut kami itu bukan sebuah fenomena, tapi artinya ketika kita bekerja sesuai aturan ya mau tidak mau harus ada pergantian.

2. Pada saat meninggalnya Entus tersebut apakah ada penolakan dari partai lain terkait keharusan partai pengusung mencari pengganti?

Jawaban : yang kita alami pak entus kan meninggal 14 mei, pasca itu kita langsung berkordinasi secara vertical sehingga kita tidak mencoba memperhatikan apakah diluar ada penolakan atau tidak, yang pasti kita mempersiapkan secara internal apa saja yang harus kami lakukan, jadi kami tidak pernah mendengar apakah ada gerakan-gerakan di luar kami tidak tahu. Kita hanya berkordinasi dengan KPU provinsi, KPU Pusat dan dengan partai-partai pengusung, itu saja.

3. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh KPU pasca meninggalnya Entus Susmono?

Jawaban: jadi kita itu satu hari setelah meninggalnya Entus itu kita langsung pleno membuat tahapan, karena tahapan ini kan sudah berhenti ketika sampai masa pemilihan, PKPU mengatakan pergantian itu ada dalam kurun waktu 7 hari itu sudah harus ada pengganti, kita langsung berkordinasi dengan KPU Prov, KPU RI dan partai pengusung. Partai pengusung menyiapkan calonnya, kita juga menyiapkan tahapannya, apa yang harus kita lakukan, dari pendaftaran, verifikasi, sampai dengan nanti setelah penetapan calon yang diusulkan apa yang harus kita lakukan. Jadi tahapannya itu sudah kita bagi dari tahap pendaftaran,

sampai dengan verifikasi terus nanti pengadaannya seperti apa. Jadi pengadaan tentang brosur, pamphlet, surat suara itu kita bahas semua di pleno itu. Karena segala jenisnya itu sebenarnya sudah beredar bahkan untuk surat suara juga sudah siap lipat, tapi karena tahapan ketika entus meninggal, maka KPU harus menyiapkan tahapan berikutnya, ya itu semua kita buat tahapan ulang untuk pendaftaran calon pengganti.

4. Hambatan seperti apa yang dirasakan oleh KPU Kabupaten Tegal pasca meninggalnya Entus Susmono?

Jawaban : pada saat kita melakukan perencanaan pilbup dulu itu kan kita merencanakan ada lima calon, sedangkan faktanya yang ada hanya 3 calon, sehingga ada anggaran kosong (bahasanya), artinya dari 5 ke tiga kan masih ada selisih, jadi terkait anggaran kami masih bisa tertutup dengan anggaran perencanaan, walopun kita tetep melakukan revisi anggaran, kita tidak serta merta menggunakan anggaran, tetapi kita tetap merevisi kordinasi dengan KPU RI dan KPU Prov. Ya kerja kita langsung, hari ini kita buat surat kita langsung ke Jakarta minta revisi dan sebagainya kita langsung ke perusahaan melakukan MoU ulang dan sebagainya, dalam hitungan beberapa hari itu, kita gerak cepat. Terkait dengan kendala soal calon yang baru tidak ada, artinya partai pengusung juga sudah mempersiapkan diri mungkin ya, artinya begitu kita bersurat bahwa anda (partai pengusung) memiliki waktu 7 hari, ketika mereka sudah mengetahui waktunya, kemungkinan mereka sudah membidik calon-calonnya yang nanti

tidak bermasalah. Intinya yang nyampe ke kita itu yang seharusnya semuanya clear (lengkap).

5. Apa yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Tegal terkait memberikan pemahaman kepada masyarakat pasca meninggalnya Entus Susmono?

Jawaban: sosialisasi sudah kita lakukan, seperti tadi, brosur buat lagi, banner spanduk kita buat lagi jadi kita ganti yang lama dengan ganti yang baru dan kita sosialisasi ke jenjang ke bawah sampai TPS tentang pergantian itu kenapa harus, kenapa dilaksanakan kita sampaikan dengan aturannya.

F. Narasumber : Wakil Bupati Kabupaten Tegal

Nama : Sabilillah Ardie

Waktu : 10 Maret 2020

1. Bagaimana pandangan saudara terkait pergantian calon wakil bupati pasca-meninggalnya Entus Susmono?

Jawaban: menurut saya sebenarnya peraturan 7 kali 24 jam dari KPU itu terlalu cepat. Kalo berhalangan tetapnya adalah Karena meninggal dunia, kalo berhalangannya karena mundur, atau karena yang lain, itu dengan 7 kali 24 jam itu ngga masalah. Tapi kalau dalam kasus ini kan kita lihat budaya bahwa dikita itu orang meninggal itu ya artinya ada penguburan, berdukanya dan lain-lain itu kan mungkin menyita waktu 3 hari lah ya. Jadi menurut saya saya jadi wakil bupati ya produk dari situ, karena mepetnya waktu.

2. Apa yang membuat anda memutuskan untuk maju sebagai calon wakil Bupati?

Jawaban : ya kalo posisi saya waktu itu kan memang dalam waktu begitu sempit partai membutuhkan calon untuk mendampingi bu Umi kan. Waktu itu apakah yang diganti bupatinya atau bu Umi maju sebagai calon bupati terus ada pengganti untuk calon wakil bupati. Terus yang diputuskan kan pilihan yang kedua, saya kan waktu itu masih di Jakarta waktu itu ketika itu masih di Jakarta saya mendapat kabar aja, laporan bahwa sedang diputuskan lima orang calon waktu itu dan semuanya orang sini. Kemudian dalam rapat-rapat partai PKB itu ternyata setelah dilakukan baru hari ke empat setelah meninggalnya almarhum itu ternyata menemukan jalan buntu, banyak alasannya lah, ada alasan administrasi, ada alasan social, ada alasan kesehatan, sehingga setelah hari ke empat itu baru saya dikasih tau bahwa, saya dipanggil pada saat itu sama ketua umum partai bahwa saya diminta untuk turun ke Tegal untuk maju bersama bu Umi pertimbangan saya kenapa saya mau ya waktu itu kan selama ini saya sudah sangat dibantu oleh Nahdatul Ulama dan partai PKB, selama lima tahun menjadi staf khusus menteri ya itu juga atas nama PKB kan. Setelah itu saya di BNI terus saya di swasta, belum ada kesempatan untuk berkiprah lagi untuk masyarakat jadi saya lihat ini sebagai kesempatan mungkin, kesempatan untuk belajar sebagai pemimpin dan yang kedua kesempatan untuk memberikan yang terbaik lah untuk masyarakat Kabupaten Tegal, khususnya ya kaum nadliyin.

3. Apakah sebelumnya pak Sabilillah Ardie sebagai kader PKB dan NU?

Jawaban: kalo saya di kader NUnya, saya di LAZIZNU badan amil zakat Nahdatul Ulama, lalu saya juga di lembaga pengembangan perekonomian Nahdatul Ulama, tetapi di PB di pusat. Memang selama ini saya slalu di Jakarta baru kali ini saya ke daerah.

4. Apa kendala yang dihadapi menjelang hari pemilihan pasca terpilih menjadi calon wakil bupati?

Jawaban : 47 hari waktu itu kan? Kendala, pertama kali saya datang kan popularitas saya 0 (nol), apa lagi elektabilitas, sehingga apa yang sekiranya saya lakukan untuk meningkatkan popularitas saya kan gitu, itu kendala utama. Kalo yang lainnya saya rasa bisa tertangani tetapi tantangan utamanya kan itu.

5. Apa yang dilakukan saudara untuk meningkatkan popularitas?

Jawaban: cara mudah untuk meningkatkan popularitas kan melalui media, jadi pergerakan yang dilakukan adalah yang membedakan saya dengan calon-calon yang lain termasuk bu Umi adalah tim media saya itu tidak bekerja di Tegal, tetapi tim media bekerja di Jakarta. Tim media social itu yang di Jakarta, kalo yang di Tegal itu tim media yang dalam arti untuk mengcapture/mengambil gambar kan gitu, tapi dapurnya ngga disini. Sehingga memiliki pandangan yang berbeda dengan orang sini. Kita contohkan gini, kalo dalam permainan bola kan bagi yang main dengan yang nonton kan beda,. Tim media ketika di tempatkan di Jakarta mereka komprehensif melihatnya dan lebih *fair* (adil), jadi laporan kepada saya soal progress popularitas saya pantauannya itu tiap minggu kita di briefing ada yang dating dari Jakarta kesini. Termasuk ketika ada bahasa-bahasa

penyerangan kepada saya pribadi yang mengkaunter detailnya banyak disana, jadi tim yang disini tu bener-bener terfokus pada rutinitas, ngga terlalu banyak mikir, tinggal terima arahan, harus ngomong ini, yang kemarin harus dikurangi, porsi pembicaraan ini harus di itu, nah ini ternyata jitu. Nah kalo diperhatikan, kita mengidentifikasi waktu itu pilkada itu setelah lebaran, kalo ngga salah dua minggu setelah idul fitri. Mau tidak mau para perantau yang diluar kota lagi mudik waktu itu kan, sehingga kita mencoba menciptakan brand atau image yang sebenarnya menyasar para perantau. Karena warga tegal yang perantau itu kalo pulang ke Tegal dianggap sebagai tokoh karena yang biasa ngirimin uang atau dianggap sudah berhasil, sehingga pilihan mereka memiliki bobot terhadap keluarganya, jadi para perantau dari bandung, Jakarta, makasar, Surabaya dan para ABK disana. Popularitas saya ditingkatkan di mereka, karena kalo disini perhitungan kita bu Umi sudah populer dengan orang dalam sini, sehingga dengan cukup menggunakan popularitas bu Umi di dalem itu sudah modal awal, jadi tinggal kita serang yang di luar. Nah ternyata ini yang luput dari para calon yang lain, calon yang lain tidak menggarap image mereka ke para perantau ini. Jujur dari kita dalam dua minggu ekspektasi kita akan muncul perlawanan dalam arti kompetisi lah dari lawan-lawan yang kemarin yang lain, tapi ternyata setelah dua minggu tidak ada kompetisi, habis itu setelah dua minggu tadinya kita akan ganti strategi , ada strategi simpanan-simpanan lain yang mana untuk meningkatkan popularitas kalo misal mereka mengikuti starategi kita. Ternyata

tidak ikut, jadi strategi pertama yang saya lakukan dan itu ternyata mengangkat sudah cukup baik.

6. Apa saja yang dipersiapkan setelah terpilih sebagai calon wakil bupati?

Jawaban: yang pertama lebih kepada hal teknis perpindahan saya kali ya. Karena ketika memutuskan kan artinya sebuah keputusan yang sangat cepat, sementara di Jakarta sendiri hidup saya sudah cukup lengkap, sudah benar-bener tertanam disana kan gitu. Kemudian harus keluar dari perusahaan-perusahaan yang ada, lalu mengatur manajemen perusahaan yang akan ditinggalkan, jadi lebih kepada hal teknis seperti itu. Karena tidak terlalu khawatir dengan jalannya pemerintahan karena bu Umi kan sudah pernah jadi wakil jadi bukan hijau gitu, tinggal saya mengikuti ritmenya bupati.

7. Kalo untuk menyiapkan berkas-berkas persyaratan bagaimana, dengan waktu yang singkat itu?

Jawaban: memang permasalahannya itu, karena saya memang ijazah SMA bukan ijazah Indonesia, dan untuk ijazah kuliahnya juga bukan ijazah kuliah di Indonesia sehingga perlu persamaan, lalu dokumen-dokumen dari bermacam lembaga seperti surat bebas pidana dan pengadilan lah itu membutuhkan kerja keras. Ya Alhamdulillah tim saya ketika saya bentuk di Jakarta ketika itu berisi kan orang-orang yang berdedikasikan tinggi dan orang-orang itu juga yang sebenarnya masih backup saya sampai hari ini. Ngga lebih dari 8 orang yang rata-rata orang-orang di perusahaan saya, tambahan dari ormas dari NU ada sekitar 3 orang sisanya lebih banyak orang-orang dari swasta sih.

8. Menurut anda dari beberapa nama yang muncul mengapa PKB lebih memilih anda sebagai wakil?

Jawaban : kalo boleh jujur yak karena yang kelimanya itu ngga ada yang bisa, jadi saya merasa saya bukan kader terbaik sebenarnya , Cuma memang sudah jalannya seperti ini. Jadi lima disiapkan oleh local level kabupaten satu disiapkan pada level pusat kan begitu, kalo kita kan dipusat nunggu saja keputusan dari daerah bagaimana begitu daerah tidak ada nama yang bisa, kalo tidak nanti di diskualifikasi, ya udah ini akhirnya ditentukan dari pusat, daerahnya terima ngga, jadi ini lebih kepada penyelamatan, karena kalo engga kan bisa di diskualifikasi karena kalo H-30 aturannya adalah diberi waktu 7 kali 24 jam untuk mencari pengganti, kalo tidak ada pengganti maka diskualifikasi, sedangkan kalo dibawah H-30 maka ibu Umi bisa jalan sendiri setelah terpilih baru mencari pendamping itu aturannya.

Lampiran 3: Dokumentasi Wawancara

Gambar 1



Dokumentasi setelah melakukan wawancara bersama
Bapak A. Firdaus Assyairozi, SE (Ketua DPC PKB Kabupaten Tegal)

Gambar 2



Dokumentasi setelah melakukan wawancara bersama
Bapak Habib Sholeh Bin Tholib Al Athos (Ketua DPC PKB Kabupaten Tegal)

Gambar 3



Dokumentasi setelah melakukan wawancara bersama
Bapak H. Nur Kholis Sobari (Ketua Tim Pemenangan)

Gambar 4



Dokumentasi setelah melakukan wawancara bersama
Bapak Sabilillah Ardie (Wakil Bupati Kabupaten Tegal)

Gambar 5



Dokumentasi setelah melakukan wawancara bersama
Bapak Nurokhman, M.S.I (Ketua KPU Kabupaten Tegal)

Gambar 6



Dokumentasi setelah melakukan wawancara bersama
Bapak Ahmad Was'ari (Ketua PCNU Kabupaten Tegal)